

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

#### **A. Setruktur Kepenguasan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Medan**

#### **SUSUNAN PENGURUS**

#### **MAJELIS ULAM INDONESIA KOTA MEDAN**

#### **MASA KHIDMAT 2016-2021**

#### **DEWAN PERTIMBANGAN**

Ketua	: KH. Amiruddin MS
Anggota	: Drs. H.M. Nizar Syarif
Anggota	: Prof. D. H. Pagar Hasibuan, MA
Anggota	: T. Hamdi Osman Delikhan Al Haj (Raja Muda Deli )
Anggota	: H. Iwan zulhami, SH. MAP
Anggota	:Drs. H. A'Zam Nasution
Anggota	: Drs. Anwar Sembiring, MA
Anggota	: Ahmad Firdaus Hutasuhut, SH, M.Si
Anggota	: Drs. H. Sampurna Silalahi
Sekretaris	: DR. M. Syukri Albani Nasution, MA

#### **DEWAN PIMPINAN**

Ketua Umum	: Prof. Dr. H. Mohd Hatta
Wakil Ketua Umum	: Dr. H. Hasan Matsum, M.Ag
Sekretaris Umum	: Dr. M. Syukri Albani Nasution, MA
Bendahara Umum	: Dra. Hj. Erlina

Bendahar : Hj. Yolanda Amelia Chandr, SH

**KOMISI – KOMISI :**

**1. Komisi Fatwa**

Ketua : Dr. H. M. Amar Adly, Lc, MA  
Sekretaris : Dr. Watni Marpaung, MA.  
Anggota : H. M. Yusuf Sinaga, Lc, MA  
Anggota : Irwansyah, MHI  
Anggota : Drs. H. Yahya Tambunan  
Anggota : Ahmad Faisal, MA.

**2. Komisi Ukhuwah dan Hubungan Antara Umat Beragama**

Ketua : Drs. H. Burhanuddin Damanik, MA  
Sekretaris : Drs. H. Ahmad Suhaimi, MA  
Anggota : Dra. Hj. Latifah Hanum, MA  
Anggota : Drs. H. Abdulah jalilsyah, Lc, MH  
Anggota : Drs. H. Ramli Puly BR  
Anggota : Sari Putra, SHI, M.Kom.

**3. Komisi Dakwah dan Pengembangan Masyarakat**

Ketua : K. H. Zulfikar Haja, Lc  
Sekretaris : Drs. Zulkarnaen Sitanggang, MA  
Anggota : H. Sahirin Siregar  
Anggota : H. Nuruddin Rangkuti BA  
Anggota : Drs. Nursalimin, MA  
Anggota : Drs. Masdar tambusai

**4. Komisi pendidikan dan kaderisasi**

Ketua : pamonoran Siregar, M.Pd  
Sekretaris : Drs. Impun Siregar, MA  
Anggota : Dr. Listianto, M.Si

**5. Komisi Sosial, Lingkungan Hidup dan sumber Daya Alam**

Ketua : Dr. H. Suherman, M. Ag  
Sekretaris : H. Salamuddin Siagian, SH  
Anggota : H. Tafiqurrahman, SE  
Anggota : Drs. H. Senen Sulaiman  
Anggota : Ir. H. Khairul Ansori Daulay

#### **6. Komisi Informasi dan Komunikasi**

Ketua	: H. Ali Murtadho, M. Hum
Sekretaris	: H. Rahmat hidayat Nasutiyon, Lc
Anggota	: Sugiatmo, MA
Anggota	: Yuni Naibaho, S.Sos
Anggota	: Suasana Nikmat Ginting, MA
Anggota	: Gigih Suroso, SE

#### **7. Komisi Hukum dan Perundang-undangan**

Ketua	: Dr. H. Ahmad Zuhri, Lc, MA
Sekretaris	: Drs. H. Legimin Syukri
Anggota	: H. Agus Salim, S.Ag, Mpd
Anggota	: Drs. Chairul Zen
Anggota	: H. Suriono, MH

#### **8. Komisi Pemberdayaan Ekonomi Umat**

Ketua	: Dr. Ir. H. Masri Sitanggang, MP
Sekretaris	: Drs. H. Zulparman Lubis, MA
Anggota	: Dr. H. Syafi'i Susanto, MA
Anggota	: Dr. Andri Soemitra, MA
Anggota	: Fatimah Zahara, MA
Anggota	: Hj. Nunik Eniyati
Anggota	: Hendriyal, S.Pd I
Anggota	: Aditya Vidyantara

#### **9. Komisi Perempuan, Remaja dan Keluarga**

Ketua	: Dra. Hj. Nurliati Ahmad, MA
Sekretaris	: Dra. Hj. Asmawita, MA
Anggota	: Hj. Khadijah Abdul Latif Purba, Lc, MA
Anggota	: dr. Hj. Mariam Lubis
Anggota	: Hj. Nuraini Rean Efendi, Lc
Anggota	: Hj. Hidayati, S. Sos

#### **10. Lembaga pengkajian Pangan, Obat- Obatan Dan kosmetik**

Direktur	: Dr. Hasan Arifin sepan. KAP. Kic
Wakil Direktur	: Dra. Erlina sari S
Wakil Direktur	: Drs. Faturrahman Harun, N. Si Apt
Sekretaris	: Dr. H. Muhamad Basri, MA

Wakil Sekretaris : Abdul Wahab Absam, SHI  
Anggota : Ir. Riswari, MM  
Anggota : Fahry Riswal Manurung, S.Si  
Anggota : Hidir Dongoran, S.Si  
Anggota : Wahyudin Tanjung, S.Si

#### **11. Lembaga Wakap, Zakat, inpak dan Sadakah**

Direktur : Dr. H. Nahar Abdul Ghani, Lc, MA  
Wakil : Dr. H. Hasan Mansur Nasution, MA  
Sekretaris : Drs. Kiyai. Mahyyudin Mansyur  
Annggota : Sulaiman, SHI

#### **12. Lembaga Konsultasi dan Siyasaah Syari'ah / lembaga Advokasi**

Direktur : Dr. H. Abdul Hakim Siagian, SH, M. Hum  
Wakil Direktur : Dra. Hj. Rosmaini, MA  
Sekretaris : Dr. Mustapa Khamal Rokan, MH  
Anggota : Ikhwan, SHI  
Anggota : Rukmana prasetyo, MHI

### **B. Sejarah singkat Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Medan**

Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Medan, secara nyata telah berdiri dari tahun 1976. Dari masa berdiri tahun berdiri 1986 kepengurusan di tubuh Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Medan tidak didasarkan pada priode sasi baru pada tahun 1986, setelah musyawarah daerah pertama dilaksanakan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Medan, secara hukum dipandang ada. Keberaja Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Medan ini di abadikan dalam bentuk pennanda tangganan piagam oleh Wali Kota Madya Medan Drs. H. Agus Salim Rangkutu.

Sejak awal berdirinya Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Medan telah melaksanakan musyawarah daerah (MUSDA) sebanyak lima kali. Selain merumuskan prongram kerja MUSDA juga memilih kepenggurusan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota

Medantelah terselenggara lima priode. Yaitu priode perta (1986-1991), yang dipimpin oleh KH. Sayuthi Nur sebagai ketua Umum. Priode kedua (1991-1996) dan ketiga (1996-2001) dipimpin oleh KH. Azis Usman dan priode keempat (2001-2006) serta kelima (2006-2011) priode keenam (2011-2016) kemudian untuk priode yang ke tujuh (2016-2021) dipimpin oleh Prof. DR. H. Mohd Hatta sebagai Ketua Umum.

Secara hirarki, Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Medan telah membentuk Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Medan. Para pengurus DP Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kecamatan Priode pertama (2003-2008) dilantik secara resmi dan kolektif pada tanggal 1 Sya'ban 1424 H/ 27 September 2003 M. Bertepatan di Aula IAIN Sumatera Utara Medan. Sedangkan untuk priode yang kedua (2008-2013) setiap Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kecamatan melaksanakan kegiatan pelantikan di daerah masing-masing.

### **C. Adapun Visi dan Misi Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Medan adalah**

#### **1. Visi Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Medan.**

Terciptanya kondisi kehidupan kemasyarakatan Kota Medan yang beriman dan berakhlakul karimah untuk kejayaan Islam dan umat (*'izzatul Islam Wal Muslimin*).

#### **2. Misi Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Medan**

Menggerakkan kepemimpinan dan lembaga Islam secara efektif, sehingga mampu membina dan mengarahkan umat Islam untuk menjalankan syar'iah Islamiyah, dan menjadikan ulama sebagai panutan dalam mengembangkan ahlak karimah agar terwujud masyarakat muslimah Kota Medan yang khairul ummah.

### **D. Orientasi Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Medan**

Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Medan, sebagaimana MUI lainnya diseluruh Indonesia memiliki sembilan orientasi perkhidmatan dalam Majelis Ulama Indonesia, yaitu sebagai berikut ini:

1. Diniyah

Majelis Ulama Indonesia (MUI) adalah wadah perkhidmatan yang mendasari semua langkah dan kegiatannya pada nilai dan ajaran Islam, karna Islam adalah agama yang berdasarkan pada prinsip tauhid dan mempunyai ajaran yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia.

2. Irsyadiyah

Majelis Ulama Indonesia (MUI) adalah wadah perkhidmatan dakwah wal irsyad, yaitu upaya untuk mengajak umat manusia kepada kebaikan serta melaksanakan amar makruf dan nahi mungkar dalam arti yang seluas-luasnya. setiap kegiatan Majelis Ulama Indonesia (MUI) dimaksudkan untuk dakwah dan dirancang untuk selalu berdimensi dakwah.

3. Ijabiyah

Majelis Ulama Indonesia (MUI) adalah wadah perkhidmatan ijabiyah yang senantiasa memberikan jawaban positif terhadap setiap masalah yang dihadapi oleh masyarakat melalui praksa kebajikan (amal saleh) dalam semangat berlomba untuk hal kebaikan (*fastabiq al-kairat*).

4. Hurriyah

Majelis Ulama Indonesia (MUI) adalah wadah perkhidmatan independen yang bebas dan merdeka serta tidak bergantung maupun berpengaruh oleh pihak-pihak lain, dalam mengambil keputusan, mengeluarkan pikiran, pandangan dan pendapat.

5. Ta'awuniyah

Majelis Ulama Indonesia (MUI) adalah wadah perkitmatan yang menyadari diri pada saling tolong-menolong untuk kebaikan dan ketakwaan dalam membela dan meningkatkan

harkat dan martabat serta derajat kehidupan masyarakat. Semangat ini dilaksanakan atas dasar persaudaraan dikalangan seluruh lapisan golongan umat Islam. Uhwah Islamiyah ini merupakan landasan bagi Majelis Ulama Indonesia (MUI) untuk mengembangkan persaudaraan kebangsaan (*ukhuwah wathoniyah*) sebagai bagian integral bangsa Indonesia dan memperkuat persaudaraan kemanusiaan (*ukhuwah basyariyah*) sebagai anggota masyarakat dunia.

#### 6. Syuriyah

Majelis Ulama Indonesia (MUI) adalah wadah perkhidmatan yang menekankan prinsip musyawarah dalam mencapai permufakatan melalui pengembangan sikap demokrasi, akomodatif dan aspiratif terhadap berbagai aspirasi yang tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat.

#### 7. Tasamih

Majelis Ulama Indonesia (MUI) adalah wadah perkhidmatan yang mengembangkan sikap toleransi dan moderat dalam melaksanakan kegiatannya dengan senantiasa menciptakan keseimbangan diantara berbagai arus pemikiran dikalangan masyarakat sesuai dengan syariat Islam.

#### 8. Qudwah

Majelis Ulama Indonesia (MUI) adalah wadah perkhidmatan yang mengedepankan kepeloporan dan keteladanan melalui prakasa kebijakannya yang bersifat perintisan untuk kebutuhan masyarakat dalam hal kemaslahatan umat. Majelis Ulama Indonesia (MUI) dapat berkegiatan secara operasional sepanjang tidak terjadi tumpang tindih dengan kegiatan ormas Islam lainnya.

#### 9. Addu'aliyah

Majelis Ulama Indonesia (MUI) adalah wadah perkhidmatan yang mengedepankan kepeloporan dan keteladanan melalui perkhidmatan yang menyadari dirinya sebagai anggota masyarakat dunia, yang ikut aktif memperjuangkan perdamaian dan tatanan dunia yang sesuai dengan ajaran Islam. Sejalan dengan hal itu, Majelis Ulama Indonesia (MUI) menjalin hubungan dan kerjasama dengan lembaga atau organisasi Islam Internasional di berbagai negara.

#### **E. Fungsi Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Medan**

Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Medan mempunyai lima peran utama yang saling terkait yaitu:

1. Sebagai pewaris tugas Nabi (*warasat Al-Anbiya*)
2. Sebagai pemberi fatwa (*Mufti*)
3. Sebagai pembimbing dan pelayan umat (*Ri'ayat Wakhadim Al-ummah*)
4. Sebagai gerakan *Islah Wa Al-tajdid*
5. Sebagai Penegak *amar makrub nahi mungkar*

#### **F. Usaha Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Medan**

Dalam menjalankan fungsinya, Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Medan melaksanakan usaha-usaha sebagai berikut ini:

- a. Pendidikan Kader Ulama (PKU) ini dilaksanakan setiap tahun dengan merekrut peserta didik yang memiliki pendidikan agama yang berasal dari Kota Medan.
- b. Muzakarah ilmiah. Muzakarah ini dilaksanakan setiap hari sabtu, setiap pukul 10:00 s/d 12:00 Wib, dengan materi fiqh, tauhid, dan tafsir.
- c. Lembaga pengkajian pangan, obat-obatan, dan kosmetik (LP POM). Lembaga ini dilengkapi dengan dengan berbagai peralatan laboraturium yang melayani kebutuhan

masyarakat, baik dalam hal sertifikasi halal, pendidikan akademis maupun kebutuhan lainnya yang ditujukan bagi kemaslahatan umat.

- d. Biro konsultasi pernikahan, perselisihan, perceraian, dan kewarisan. Sesuai dengan namanya biro ini bertugas memberikan tugas untuk tausiyah dan solusi berbagai masalah yang terkait dengan pernikahan, perselisihan suami istri dan kewarisan.

## **B. Temuan Khusus**

1. Tipe kepemimpinan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Medan.

Setiap organisasi atau lembaga pasti memiliki pemimpin di dalamnya, yang sipatnya mengarahkan agar organisasi tersebut memiliki perkembangan yang semakin baik untuk kedepannya. Kemudian yang disebut sebagai pemimpin di dalam sebuah organisasi, ialah orang yang paling memiliki tanggung jawab yang besar dan mempertahankan maju dan mundurnya organisasi tersebut. Untuk mengetahui tipe kepemimpinan yang dimiliki oleh pimpinan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Medan peneliti langsung meneliti dari staf yang ada di Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Medan.

“ Bapak Dr. H. Hasan Matsum, M.Ag. selaku Wakil Ketua Umum terlebih dahulu tipologi kepemimpinan yang sering terjadi di sebuah organisasi atau lembaga. Terlebih dahulu saya ingin menjelaskan beberapa tipologi pemimpin yang sering kita temui di sebuah organisasi atau lembaga, yaitu yang pertama sipatnya Raja yaitu memerintah dari atas kebawah yang sipatnya bisa memaksa bawahan untuk melakukan sebuah pekerjaan dalam tertentu, baik yang berilmu maupun tidak berilmu. Kemudian tipologi pemimpin yang kedua yaitu Karismatik yang sipatnya muncul sendiri yang dapat dilihat oleh umat atau masyarakat yang tidak dapat kita akui kerismaniknya tanpa ada paksaan yang memiliki nilai baik di dalam pemimpin. Kemudian tipologi pemimpin yang ketiga yaitu kepemimpinan Kolodial yaitu kepemimpinan yang melibatkan seluruh anggota dalam sebuah organisasi yang menetapkan anggota sesuai dengan keinginan dan kemampuan yang dimilikinya yang akan bisa dipertanggung jawabkan kedepannya. Kemudian pemimpinnya tidak memiliki hak yang utuh pada dirinya sendiri dalam mengambil sebuah keputusan, dan tetap mendengarkan masukan atau pendapat anggotanya dalam basis yang dilakukan bermusyawarah kepada anggota-anggota yang lainnya. Maka dari itu Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam melakukan penyelesaian sebuah permasalahan itu selalu melakukan musyawarah yang mendengarkan masukan dari setiap anggota dan tidak ada satu orangpun yang memiliki hak sendiri dalam menentukan sesuatu. Kepemimpinan kolodial sama dengan tipologi kepemimpinan

Demokrasi, dan tipeologi kepemimpinan yang dimiliki oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Medan adalah Kolidial atau Demokrasi “

Kepemimpinan kolidial atau yang sering disebut dengan demokrasi ini adalah tipe pemimpin yang ketika mengambil keputusan melibatkan para anggota di dalam organisasi dengan bermusyawarah terlebih dahulu kepada anggota. Tipeologi yang dimiliki oleh pimpinan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Medan ini adalah tipe pemimpin yang cukup baik untuk setiap organisasi atau lembaga.

2. Adapun hambatan yang dialami oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Medan dalam melakukan pembinaan terhadap umat Islam.

Untuk permasalahan ini saya langsung selaku peneliti saya langsung mewawancarai bapak Dr. H. Hasan Matsum, M.Ag. Dengan jabatan yang disandang dalam Struktur Organisasi Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Medan selaku Wakil Ketua Umum. Beliau menjelaskan hambatan yang dihadapi sebagai berikut ini:

“Hambatan yang pertama yang terjadi dalam pembinaan umat Islam itu adalah dari Staf Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Medan, yang hampir semua orang-orangnya memiliki pekerjaan tetap diluar kantor Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Medan. Dengan permasalahan yaitu tugas dan fungsi yang dimiliki semua staf, yang memiliki tugas tetap diluar selain di kantor Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Medan. Ada yang memiliki pekerjaan tetap diluar Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Medan baik selaku pegawai negeri, pegawai swasta. Sehingga tidak bisa menjadi pengayom umat Islam dan tidak dapat mengabdikan pada umat Islam secara keseluruhan, secara maksimal atau optimal. Mengapa hal ini terjadi karna hanya berkerja di Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Medan ,paruh waktu dalam artian harus berbagi waktu untuk tempat yang lain.

Sehingga dengan permasalahan ini maka kerja atau tanggung jawab Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Medan, yang sangat dibutuhkan masyarakat atau umat Islam tidak

dapat diberikan secara maksimal atau optimal, yang disebabkan oleh waktu yang tidak utuh yang diberikan kepada umat atau kepada kantor Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Medan.”<sup>1</sup>

Dari penjelasan diatas menjelaskan kendala yang pertama ini ada pada staf dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Medan itu sendiri. Dengan permasalahan staf yang mempunyai pekerjaan atau tanggung jawab yang lain selain dalam kantor Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Medan, sehingga waktunya tidak sepenuhnya untuk kepentingan umat. Kemudian adapun kendala yang dihadapi selanjutnya bersumber dari umat Islam itu sendiri. Dalam permasalahan ini peneliti juga menanyakan kepada beliau kembali yaitu bapak Dr. H. Hasan Matsum, M.Ag.

“Hambatan yang dialami Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Medan dalam membina umat Islam juga ada dari umat Islam itu sendiri, dan bukan hanya berasal dari orang-orang atau pengurus yang ada di Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Medan itu sendiri. Namun juga ada yang berasal dari umat Islam itu sendiri, dalam hal ini saya menjelaskan poin yang pertama yaitu berbedanya corak pola pikir yang beragam, yang sulit untuk menyatukan pola pikir dalam beberapa hal, contohnya dalam menentukan hukum saja yang sulit untuk menyatukannya dan bukanlah suatu hal yang mudah untuk menyatukannya. sehingga sedikit banyaknya menjadi hambatan juga bagi Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Medan dalam melakukan pembinaan terhadap umat Islam itu sendiri.”

Setelah saya mendengarkan penjelasan dari beliau, jadi dapat kita ketahui bahwa adapun hambatan atau kendala yang di hadapi dalam melakukan pembinaan umat itu bukan hanya terletak pada pengurus-pengurus Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Medan saja. Namun terdapat juga pada umat Islam itu sendiri yang memiliki banyak ragam pola pikir sehingga sulit untuk disatukan.

---

<sup>1</sup>Dr. H. Hasan Matsum, M.Ag. (selaku Wakil Ketua Umum  
Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Medan ) Hasil wawancara 09 Juli  
2018.

3. Bagaimana solusi dari yang dilakukan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Medan dalam menghadapi hambatan yang dalam melakukan pembinaan terhadap umat Islam.

Untuk menghadapi permasalahan yang pertama yang bersal dari staf Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Medan itu sendiri saya mendapatkan penjelasan dari beliau sebagai berikut ini.

“Langkah utama yang dilukan saat ini adalah memperkuat Manajemen di dalam Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Medan. Dalam artian menyusun jadwal atau waktu dalam melakukan kegiatan pembinaan terhadap umat Islam. Dengan memerintahkan kepada sekretariat Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Medan agar menyusun kegiatan pembinaan terhadap umat dengan baik dan menghubungi orang-orang yang akan ikut serta dalam kegiatan tersebut. Sesuai dengan keahlian atau kemampuan bidang yang dimiliki oleh anggota Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Medan tentunya. Dengan tujuan agar kegiatan pembinaan umat Islamdapt berjalan dengan baik dan dan dapat dipertanggung jawabkan kesiapannya, dalam menjalankan tugas tersebut. Karna kalau tidak dipersiapkan jadwal baik itu waktu, anggota yang berperan dikhawatirkan akan mendapatkan gangguan atau hambatan untuk kegiatan terhadap pembinaan umat tersebut.”

Penjelasan di atas itu untuk solusi menyelesaikan hambatan dari permasalahan dari staf atau anggota dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Medan itu sendiri. Agar semakin memperbaiki manajemen dan membuat jadwal kegiatan yang jelas serta menghubungi orang-orang atau anggota yang berperan dalam kegiatan tersebut dan hal ini diakukan pada setiap kegiatan yang ada pada Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Medan.

Kemudian terkait dengan permasalahan-permasalahan di dalam masyarakat maka Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Medan juga memiliki cara untuk menghadapi atau menyelesaikan hambatannya dengan cara yang akan dijelaskanoleh staf Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Medan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti solusinya sebagai berikut ini.

“Untuk permasalahan atau hambatan yang berasal dari masyarakat atau umat, maka Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Medan mengutamakan yang namanya musyawarah dalam menyelesaikan masalah atau hambatan yang dihadapi terkait dengan ragam corak pola pikir dimasyarakat kita sekarang ini, yang tidak bertentangan dengan Al-Qur’an dan Hadis. Adapun hal yang dilakukan dalam musyawarah itu mengangkat hukum-hukum yang ada dari Al-Qur’an dan Hadis.”

Dari penjelasan diatas maka kita mengetahui bahwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Medan ini tidak mengambil keputusan dalam wewenangnya sendiri namun harus bermusyawarah terlebih dahulu terhadap permasalahan-permasalahan yang ada ditengah masyarakat.